

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KINERJA DOSEN DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
KETERLAMBATAN PENYELESAIAN MASA STUDI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FE UNP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

YENI YUHERNI
2005/65130

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Yeni Yuherni, 2005/65130. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2010. Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si, dan Drs. Auzar Luky.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: 1) Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2) Pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif, dengan populasi seluruh mahasiswa tahun masuk 2004 dan 2005 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang masa studinya lebih 4 tahun pada semester Juli-Desember 2009 berjumlah 123 orang. Teknik penarikan sampel dengan *Proporsional Stratified Random Sampling* yakni sebanyak 55 orang. Data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 15.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2) Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”***. Salawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si, sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Auzar Luky, sebagai Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membantu dengan ikhlas serta tulus memberikan bimbingan, semangat dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini untuk mencapai yang baik.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Orang Tua, kakak, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi 2005 yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori	
1. Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi.....	9
2. Pengertian Persepsi.....	12
3. Kinerja Dosen.....	13
4. Motivasi Belajar.....	19
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.	26
D. Variabel dan Data	29
E. Instrument Penelitian	30
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.	42
B. Deskripsi Variabel Penelitian	45
C. Analisis Data.	55
D. Pembahasan.	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.	74
B. Saran.	75

DAFTAR PUSTAKA.	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah beban studi yang diikuti berdasarkan Indeks Prestasi.	3
Tabel 2. Jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi.	5
Tabel 3. Populasi penelitian.	27
Tabel 4. Sampel penelitian.	28
Tabel 5. Kisi-kisi instrumen penelitian.	31
Tabel 6. Skor jawaban setiap pernyataan.	32
Tabel 7. Tingkat rerata distribusi frekuensi.	37
Tabel 8. Distribusi frekuensi keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa.	46
Tabel 9. Distribusi frekuensi pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen.	47
Tabel 10. Distribusi frekuensi pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen berupa persepsi tentang mengelola kelas.	48
Tabel 11. Distribusi frekuensi pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen berupa persepsi tentang menata bahan ajar dan RPP.	49
Tabel 12. Distribusi frekuensi pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen berupa persepsi tentang metode mengajar.	50
Tabel 13. Distribusi frekuensi pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen berupa persepsi tentang evaluasi belajar.	51
Tabel 14. Distribusi frekuensi pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen.	52
Tabel 15. Distribusi frekuensi motivasi belajar berupa motivasi intrinsik. . .	53
Tabel 16. Distribusi frekuensi motivasi belajar berupa motivasi ekstrinsik. .	54
Tabel 17. Hasil uji normalitas.	55
Tabel 18. Hasil uji homogenitas varian.	57

Tabel 19. Nilai pendugaan koefisien jalur antara variabel persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen (x1) terhadap motivasi belajar (x2) atau $x_2 = f(x_1)$	58
Tabel 20. Analisis varian antara variabel persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dan motivasi belajar terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi.	60
Tabel 21. Hasil analisis pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dan motivasi belajar terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa.	61
Tabel 22. Rekapitulasi pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat.	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka konseptual.	25
Gambar 2. Sub Struktur 1 (hasil penelitian).	59
Gambar 3. Sub Struktur 2 (hasil penelitian).	63
Gambar 4. Hasil Akhir Analisis Jalur.	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.	78
2. Angket Penelitian.	79
3. Data Tabulasi Uji Coba Penelitian.	83
4. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.	85
5. Data Tabulasi Penelitian.	89
6. Tabel Distribusi Frekuensi.	93
7. Frequency Table.	99
8. NPar Test.	113
9. Regression.	114
10. Surat Izin Penelitian.	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu pelaksana akademik bidang pendidikan di Universitas Negeri Padang (UNP) adalah Fakultas Ekonomi (FE) yang berperan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara umum FE UNP bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan professional sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang bermoral, memiliki etos kerja yang tinggi dan mandiri serta memiliki daya analitik dan kritis dalam menyikapi setiap persoalan ekonomi. Disamping itu, FE UNP juga bertujuan mewujudkan pelayanan yang prima bagi seluruh *stakeholders*, mengujudkan karya inovatif dan kreatif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan masyarakat, dan mengujudkan sinergisme dan

kolaborasi yang harmonis antara tenaga akademik dan administrasi (UNP, 2007).

FE UNP memiliki dua jenjang pendidikan yaitu jenjang Strata 1 (S1), memiliki empat program studi yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan jenjang Strata 2 (S2), memiliki dua program studi yaitu Program Studi Magister Manajemen dan Magister Ilmu Ekonomi. Masing-masing program studi memiliki keahlian/konsentrasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi memiliki empat keahlian yaitu Pendidikan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga dan Ekonomi Koperasi. Pendidikan Ekonomi bertujuan untuk menghasilkan sarjana pendidikan bidang ekonomi yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berhasilnya suatu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya, dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lulusannya. Kualitas lulusan dapat dilihat dari prestasi yang dicapai selama studi oleh mahasiswa seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Predikat Yudisium serta kemampuan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab di dunia kerja. Sedangkan kuantitas lulusan dilihat dari jumlah lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi setiap tahunnya.

Universitas Negeri Padang dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Setiap program studi sesuai dengan jenjangnya, mempunyai beban studi yang dinyatakan dalam jumlah Satuan Kredit Semester (SKS). Pendidikan Ekonomi (S1) mempunyai beban studi 144–160 sks yang ditempuh selama 8 semester sebanyak-banyaknya 14

semestrer (UNP,2007). Jumlah beban studi yang diikuti oleh mahasiswa dalam suatu semester tertentu ditentukan oleh Indeks Prestasi (IP) mahasiswa yang bersangkutan pada semester sebelumnya dengan persetujuan Penasehat Akademik (PA), seperti terlihat pada Tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Jumlah beban studi yang diikuti berdasarkan Indeks Prestasi

Indeks Prestasi yang lalu Diploma dan Strata 1	Maksimal sks yang diambil
0,00 - 1,00	15
1,01 - 2,00	19
2,01 – 3,00	22
3,01 – 4,00	24

Sumber : Buku Pedoman Akademik 2007

Seorang mahasiswa dinyatakan telah lulus apabila telah mengumpulkan jumlah minimal sks yang disyaratkan untuk program studi yang bersangkutan, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00, tidak ada nilai E, telah lulus ujian komprehensif/skripsi dan telah menyelesaikan biaya administrasi. (UNP,2007).

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada perguruan tinggi yang merupakan peserta didiknya adalah mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan tepat waktu. Mahasiswa yang telah tamat dari studinya, diharapkan dapat berperan baik didalam masyarakat.

Mahasiswa yang mengikuti pendidikan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi motivasi, minat dan kepribadian yang dimiliki. Ada dua faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan studi

mereka yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan faktor yang berasal dari diri mahasiswa, yaitu keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani meliputi tingkat kebugaran organ-organ tubuh, yang berpengaruh terhadap semangat dan intensitas mahasiswa dalam belajar. Sedangkan keadaan rohani berhubungan dengan aspek psikologis. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan hasil belajar, namun faktor rohanilah yang pada umumnya dipandang lebih esensial yang meliputi tingkat kecerdasan atau inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi yang merupakan salah satu faktor internal penting yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi para guru/dosen, staf administrasi dan teman sekelas termasuk masyarakat, tetangga dan teman sepermainan disekitar tempat tinggal. Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung, iklim kelas, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa. Dalam hal ini peranan dosen juga merupakan salah satu faktor yang sangat memberi pengaruh dalam menyelesaikan studi mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan sementara dan hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa terlihat masih banyak mahasiswa yang kurang mempunyai motivasi dalam menyelesaikan studi tepat waktu dan banyak mahasiswa yang berfikir kurang baik terhadap kinerja dosen. Ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang menyelesaikan studinya lebih dari delapan semester atau empat tahun. Mahasiswa yang seharusnya sudah tamat ternyata

masih mengikuti perkuliahan, baik itu perbaikan nilai ataupun mengambil mata kuliah baru. Bagi yang melakukan perbaikan nilai, disebabkan karena kurang serius dalam menjalani kuliah dan perasaan kurang puas terhadap proses pembelajaran termasuk kinerja dosen baik dalam segi penyampaian materi, metode mengajar yang digunakan dan evaluasi yang dilakukan. Mahasiswa yang menganggap dirinya sudah belajar dengan baik dan tekun namun masih saja memperoleh nilai yang belum memuaskan.

Berikut ini disajikan tabel jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terlambat menyelesaikan studinya.

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terlambat dalam menyelesaikan studi tahun masuk 2004 dan 2005

Tahun Masuk	Reguler			Non Reguler			Jumlah	%
	Jumlah Mahasiswa	Terlambat	%	Jumlah Mahasiswa	Terlambat	%		
2004	42	16	38,10	39	10	25,64	26	21,14
2005	67	48	71,64	83	49	59,04	97	78,86
Jumlah							123	100

Sumber : Kantor BAAK UNP

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang belum wisuda. Tahun masuk 2005 yang telah menjalani masa studi selama 9 semester berjumlah 97 orang (78,86%) terdiri dari mahasiswa reguler sebanyak 48 orang (71,64%) dan mahasiswa non reguler sebanyak 49 orang (59,04%), mahasiswa tahun masuk 2004 yang telah menjalani masa studi selama 11 semester berjumlah 26 orang (21,14%) terdiri dari mahasiswa reguler sebanyak 16 orang (38,10%) dan mahasiswa non reguler sebanyak 10 orang (25,64%).

Jadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terlambat dalam studinya sebanyak 123 orang. Ini terlihat bahwa lebih 50% mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun masuk 2005 dinyatakan terlambat dalam menyelesaikan masa studinya.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat fenomena ini sebagai permasalahan yang akan penulis teliti. Melalui penelitian ini, penulis mengungkapkan bagaimana persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kinerja Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak tepat waktu.
2. Rendahnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.
3. Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen yang kurang baik berkaitan dengan waktu penyelesaian studi mahasiswa.

4. Kemampuan dosen dalam menerapkan variasi model dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diuraikan di atas dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan maka permasalahan dalam penelitian dibatasi pada pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalahnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sejauh mana pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan tentang pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap keterlambatan

penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk menyelesaikan program strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan
3. Sebagai masukan bagi program studi Pendidikan Ekonomi untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.
4. Masukan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
5. Masukan bagi staf pengajar/dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi

Seorang mahasiswa dinyatakan telah menyelesaikan studi tepat waktu, apabila telah mengumpulkan jumlah nominal sks yang diisyaratkan untuk program studi yang bersangkutan yang ditempuh dalam waktu tidak lebih dari empat tahun atau delapan semester yang terhitung mulai masuk UNP.

Masa studi adalah rentang waktu yang disediakan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan. Masa studi atau jangka waktu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi sesuai dengan jenjang program studi yang diambil. Satu tahun akademik pada dasarnya dibagi atas dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap. Setiap semester terdiri dari paling kurang 16 minggu kuliah untuk program studi yang dapat dipedomani oleh mahasiswa dalam mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).

Menurut Ginting (1997:9), pendidikan tinggi diselenggarakan dengan menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem ini telah ditetapkan sejak tahun 1979 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0124/U/1979, dan kemudian Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990. dalam ayat 1 pasal 9 PP 30 itu,

disebutkan bahwa “administrasi akademik pendidikan tinggi diselenggarakan dengan menerapkan Sistem Kredit Semester”.

Menurut buku pedoman akademik UNP, sistem kredit adalah suatu sistem penghargaan terhadap beban studi mahasiswa, beban kerja dosen dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam kredit. Sedangkan sistem semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan satuan waktu terkecil tengah tahunan yang disebut semester. Jadi Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem kredit untuk suatu program studi dari suatu jenjang pendidikan yang menggunakan semester sebagai unit waktu terkecil.

Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester terdiri atas kegiatan-kegiatan perkuliahan teori, pratikum, kerja lapangan, yang masing-masing dalam bentuk tatap muka, terstruktur dan mandiri. Dalam setiap semester disajikan sejumlah matakuliah dan setiap matakuliah mempunyai bobot yang dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS) sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum. Misalnya, untuk menyelesaikan program sarjana (S1), atau untuk memperoleh gelar sarjana, seorang mahasiswa harus menyelesaikan 144 sampai 160 sks. Beban 144-160 sks ini harus diselesaikan dalam waktu 4 sampai 7 tahun.

Jumlah kredit yang dapat diambil pada semester tertentu bergantung kepada hasil belajar semester sebelumnya. Pengecualian adalah pada semester pertama ketika semua mahasiswa diberi paket mata kuliah yang

sama. Makin tinggi prestasi yang dicapai pada semester sebelumnya, makin banyak kredit yang dapat diambil pada semester itu. Dengan demikian, studinya dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Purwanto (1996:104-105) mengemukakan bahwa dalam belajar di sekolah atau di perguruan tinggi, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.

Sedangkan Sudarman (2004:118) menyatakan bahwa kurangnya minat pada suatu mata kuliah dan dosen tertentu dapat menjadi penghambat dalam belajar efektif di perguruan tinggi. Kadangkala ada suatu mata kuliah yang dianggap sulit, tetapi harus tetap ikut sesuai dengan KRS yang telah disetujui. Karena merasa sulit, biasanya mahasiswa menjadi tidak berminat mengikuti perkuliahan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak didik dan penghambat dalam belajar efektif di perguruan tinggi karena kurangnya minat pada mata kuliah dan dosen tertentu.

2. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang artinya pandangan. Beberapa pengertian tentang persepsi dikemukakan oleh para ahli, antara lain Mulyana (2001:39) mengemukakan bahwa "persepsi adalah suatu proses aktif : setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif".

Demikian juga menurut Slameto (2003:113) mendefinisikan bahwa :

"Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia, informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku".

Disamping itu, persepsi terhadap suatu masalah atau peristiwa akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (1982:635) dikutip oleh Subarman (2004:10) persepsi adalah gambaran seseorang tentang sesuatu objek dalam mengorganisasikan serta menginterpretasikan karya sehingga memiliki makna dalam lingkungan terhadap suatu objek yang sama, orang-orang kemungkinan akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda karena dalam menafsirkannya berbeda-beda pula.

Menurut Xaviery (2004:1) mengatakan bahwa persepsi dibagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yang dimiliki peserta didik (mahasiswa) adalah adanya gairah dan menyenangkan mata kuliah itu serta terpacu untuk mencari tahu sejauh mana

mata kuliah itu bermanfaat bagi dirinya, sedangkan persepsi negatif merasuki pikiran mahasiswa, minat dan motivasi belajarnya merosot. Interaksi belajar dalam kelas cenderung monoton. Dosen asyik berceramah, sedangkan mahasiswa mengangguk-angguk pertanda dosen harus segera mengakhiri perkuliahan itu. Ada yang melakukan aktivitas yang lain, ketika diadakan evaluasi, banyak yang menunjukkan ketidakmengertiannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif. Proses ini dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan yang diamati melalui sistem indra seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan terhadap sesuatu objek.

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya mahasiswa yang aktif dan kreatif serta mempunyai tanggapan/pendapat sendiri terhadap apa dan bagaimana cara staf pengajar atau dosen mengajar.

Misalnya ketika dosen menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Mahasiswa akan memusatkan perhatian dalam belajar jika mereka merasa bahwa pelajaran tersebut bermakna dan dibutuhkan.

3. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI, 2002:570) “kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja”. Selanjutnya Bastian (2005:274) menyatakan “kinerja adalah gambaran pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi”.

Gomes dikutip oleh Agustin (2004:7) juga mengemukakan “kinerja (*performance*) adalah catatan *outcome* (perolehan) yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode waktu tertentu”. Rivai (2004:309) menyatakan bahwa kinerja adalah “suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan”.

Menurut Sentona dikutip oleh Agustin (2004:7) Menjelaskan bahwa :

”Kinerja adalah terjemahan dari kata *performance* yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang / sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tujuan organisasi.

b. Pentingnya Kinerja

Kinerja sangat penting untuk membantu ketercapaian setiap tujuan yang telah direncanakan, karena kinerja merupakan hasil kerja

yang diperoleh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diembankan.

Kinerja yang tinggi dari seseorang dosen akan meningkatkan efektivitas kerja dosen tersebut, sehingga secara tidak langsung tujuan yang telah ditetapkan dapat pula tercapai secara optimal. Sebagaimana yang dikatakan Tunggal dikutip oleh Agustin (2004:8) “hasil kerja yang baik akan meningkatkan efektivitas seseorang”.

Sri dikutip oleh Agustin (2004:8) mengemukakan :

”Peninjauan kembali kinerja seseorang penting bagi pencapaian tujuan tugas-tugas pekerjaan pengembangan individu dalam kelompok kerja dan penting bagi segala bentuk program peningkatan kerja”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja atau hasil kerja seorang dosen sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan melihat kinerja dosen dapat menilai dan akan mendapatkan gambaran mengenai peningkatan mutu pendidikan.

c. Pengukuran / Penilaian Kinerja

Menurut Larry D Stout dalam Bastian (2005:275) menyatakan bahwa :

“Pengukuran/Penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa suatu proses”.

Penilaian kinerja mengacu pada suatu system formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan

mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran. Dengan demikian, menurut Rivai (2004:309) “penilaian prestasi merupakan hasil kerja seseorang dalam lingkup tanggung jawabnya”.

Prawiradilaga (2008:3) mengatakan bahwa kinerja mengajar tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran. Ia harus tahu bagaimana menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menyusun asesmen belajar, menentukan metode atau media, atau bahkan menjawab pertanyaan dengan bijaksana.

Menurut Bastian (2005:284-285) mengatakan bahwa ada lima aspek dalam pengukuran/penilaian kinerja yaitu, aspek sarana, aspek prasarana, aspek sumber daya, aspek manajemen, dan aspek penilaian. Tujuan dan sasaran pengukuran kinerja biasanya ditetapkan menurut hasil dari setiap program yang dilaksanakan. Melalui pengukuran kinerja, dasar pengambilan keputusan dapat dikembangkan dan dipertanggungjawabkan.

d. Dosen yang efektif

Dasar utama perguruan tinggi yang efektif adalah adanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Dosen yang efektif tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi memberi manfaat terhadap pengurangan angka drop out dan keinginan untuk memperdalam ilmu.

Menurut Hasri (2004:72-80) hal-hal yang harus dilakukan agar proses belajar jadi efektif, antara lain :

- 1) Keterlibatan akademik.
- 2) Alokasi waktu, kesempatan belajar, dan jumlah isi.
- 3) Pembelajaran aktif dan pemeliharaan kecepatan belajar.
- 4) Ukuran kelas.
- 5) Pendekatan praktis dan orientasi akademik.
- 6) Manajemen kelas
- 7) Organisasi dan struktur belajar.
- 8) Orientasi siswa, review, dan presentasi tujuan.
- 9) Mengembangkan rutinitas secara efisien : otomatisasi dan pengenalan pola
- 10) Meningkatkan kejelasan.
- 11) Menjamin tingkat kesuksesan.
- 12) Memantau kemajuan siswa.
- 13) Pentingnya waktu tunggu.

e. Mengajar yang Baik

Menjadi seorang dosen yang bermutu perlu memahami cara mengajar yang baik. Menurut Richard dikutip oleh Afiyanti (2008:29) ada 10 syarat utama untuk mengajar yang baik :

- 1) Mengajar yang baik tidak hanya memotivasi mahasiswa untuk belajar, tetapi mengajari mereka untuk belajar dan mengajarkan sesuatu dengan cara yang relevan, berarti dan dapat diingat.

Mengajar yang baik bersangkutan dengan memelihara keahlian, jika mempunyai kegemaran dalam pemeliharaan ini, maka perlu menyampaikan kegemaran ini ke setiap orang terutama kepada mahasiswa.

- 2) Mengajar yang baik bersangkutan dengan substansi dan perlakuan terhadap mahasiswa sebagai pelanggan ilmu pengetahuan. Mengajar yang baik bersangkutan dengan melakukan yang terbaik dan selalu teratas dibidangnya, membaca sumber-sumber baik di dalam atau di luar bidang keahliannya dan menjadi yang terdepan selama mungkin.
- 3) Mengajar yang baik bersangkutan dengan proses mendengar, bertanya, menjadi responsif dan mengingat bahwa setiap mahasiswa dan kelas mempunyai perbedaan.
- 4) Mengajar yang baik tidak selalu bersangkutan dengan agenda yang tetap dan kaku, tetapi harus fleksibel dan tidak kaku serta dapat bereksperimen.
- 5) Mengajar yang baik juga bersangkutan dengan gaya (*style*). Mengajar yang baik dan efektif bukan dengan kedua tangan selalu menempel di meja atau kedua mata selalu melekat pada transparan dan berbicara yang membosankan. Dosen yang baik harus bisa mengelola kelas dan mahasiswa yang ada didalamnya. Dosen harus menyadari bahwa ia adalah seorang konduktor dengan sebagai

kelas orkesnya dan mahasiswa akan memainkan instrumen yang berbeda dengan tingkat keahlian yang berbeda pula.

- 6) Mengajar yang baik bersangkutan pula dengan humor. Humor dapat mencairkan kebakuan yang ada di dalam kelas dan mahasiswa dapat belajar dalam atmosfir yang lebih santai.
- 7) Mengajar yang baik bersangkutan dengan memelihara dan mengembangkan pikiran dan bakat, mencurahkan waktu ke setiap mahasiswa, menilai, merancang dan menyiapkan materi.
- 8) Mengajar yang baik perlu didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan mempunyai visi serta dukungan nyata dari institusi.
- 9) Mengajar yang baik bersangkutan dengan pemberian nasehat kepada senior dan junior anggota fakultas atau *team work*. Mengajar yang efektif perlu diberi penghargaan, mengajar yang buruk perlu diperbaiki melalui pelatihan dan program pengembangan.
- 10) Mengajar yang baik berhubungan dengan memperoleh kesenangan. Pengajar yang baik akan mempraktekkan keahliannya tidak semata-mata demi uang atau karena keharusan tetapi karena mereka benar-benar menikmati dan ingin melakukannya.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang

menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkash lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Hamzah (2008:3) menjelaskan bahwa “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

Menurut Kusman (2002:79) “Motivasi adalah suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang”. Motivasi sebagai proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang atau faktor di luar diri. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, tetapi baik faktor di dalam diri maupun faktor luar motivasi timbul karena ada rangsangan.

Selanjutnya Mc. Donald dalam Sardiman (2004:73) menjelaskan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Purwanto (1996:71) motivasi adalah “pendorong”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi

tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya termasuk dorongan untuk dapat menyelesaikan pendidikan. Untuk itu agar seorang mahasiswa dapat berhasil dalam belajar maka motivasi belajar sangat diperlukan, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar yang terarah dan sesuai dengan tujuan.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Hamzah (2008:4) motivasi digolongkan berdasarkan terbentuknya, yaitu motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motivasi bawaan ini, misalnya makan, minum dan seksual. Motivasi yang kedua adalah motivasi yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Menurut Hamzah (2008:4) dari sudut sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terhadap minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pada yang bertitik tolak pada asas kebutuhan.

Menurut Hamzah (2008:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator yang mendukung, antara lain :

- 1) Motivasi Intrinsik, dengan sub indikator :
 - a) Hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c) Harapan dan cita-cita masa depan
- 2) Motivasi Ekstrinsik, dengan sub indikator :
 - a) Penghargaan dalam belajar
 - b) Kegiatan yang menarik dalam belajar
 - c) Lingkungan belajar yang kondusif

c. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain dalam :

- 1) Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- 2) Menjelaskan tujuan belajar

Peran motivasi dalam menjelaskan tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.

3) Menentukan ketekunan belajar

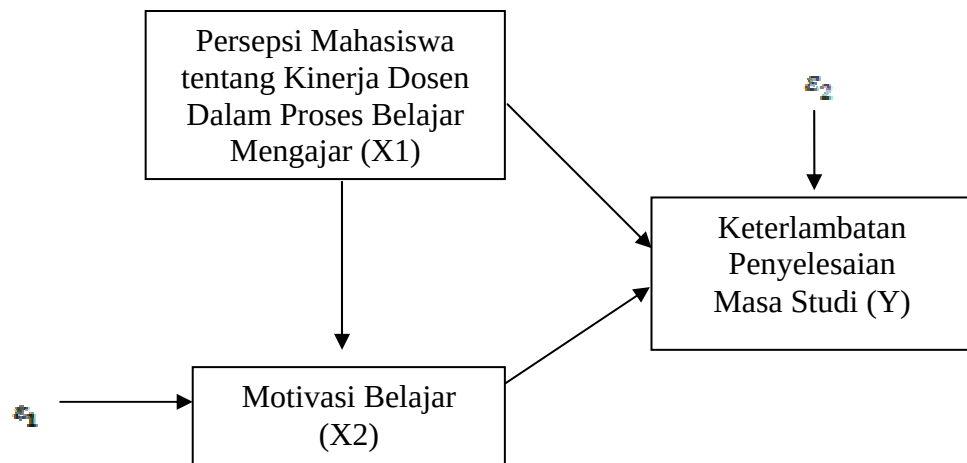
Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Afiyanti (2008) tentang “Pengaruh motivasi, latar belakang keluarga dan persepsi tentang dosen terhadap masa studi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kalau motivasi, latar belakang keluarga dan persepsi tentang dosen berpengaruh secara signifikan terhadap masa studi mahasiswa.

C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam mencapai tujuan berada di tangan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, sehingga dengan demikian diharapkan agar mahasiswa tersebut dapat mengatasi hambatan dan kesulitan yang dialami selama masa studinya. Dan adanya motivasi belajar dalam diri mahasiswa dan persepsinya terhadap kinerja dosen, sehingga mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Sebaliknya jika seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar yang rendah dan persepsi tentang dosen tidak baik, maka banyaknya mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak tepat waktu atau lebih dari delapan semester. Hal ini dapat digambarkan seperti kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa :

1. Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah keterlambatan penyelesaian masa studi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($6,687 > 2,0057$) pada taraf sig. ($0,000 < 0,05$). Artinya semakin baik persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar, maka motivasi belajar mahasiswa juga akan baik. Begitu juga sebaliknya semakin buruk persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar, maka semakin buruk pula motivasi belajar mahasiswa.

2. Persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa dengan $-t$ hitung lebih kecil dari $-t$ tabel ($-2,878 < -2,0066$) pada taraf sig. ($0,006 < 0,05$). Artinya semakin baik persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar, maka semakin sedikit mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studinya. Begitu juga sebaliknya semakin buruk persepsi mahasiswa tentang kinerja dosen dalam proses belajar mengajar, maka semakin banyak mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studinya.
3. Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian masa studi mahasiswa dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,702 > 2,0066$) pada taraf sig. ($0,009 < 0,05$). Artinya semakin baik motivasi belajar mahasiswa, maka semakin sedikit mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studinya. Begitu juga sebaliknya semakin buruk motivasi belajar mahasiswa, maka semakin banyak mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan studinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya staf pengajar (dosen) memberikan hukuman atau teguran kepada mahasiswa dalam pembuatan tugas.

2. Hendaknya dalam menerangkan materi kuliah dosen memaparkan pengalamannya mengenai materi tersebut, sehingga mempermudah mahasiswa memahaminya.
3. Hendaknya dalam perkuliahan dosen menggunakan metode belajar yang bervariasi dan media yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
4. Hendaknya staf pengajar (dosen) memeriksa dan mengembalikan tugas yang diberikan, sehingga mahasiswa tahu dimana kesalahan dan kekurangannya.
5. Hendaknya staf pengajar (dosen) membahas kembali jawaban pada soal ujian agar mahasiswa lebih memahaminya.
6. Diharapkan kepada mahasiswa bertanya kepada dosen tentang pelajaran yang belum dimengerti walaupun diluar jam perkuliahan.
7. Diharapkan kepada mahasiswa selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan walaupun anggota belajar yang terlalu banyak.
8. Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk mencari faktor lain yang ikut mempengaruhi keterlambatan penyelesaian masa studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti. 2008. *Pengaruh Motivasi, Latar Belakang Keluarga, Dan Persepsi Tentang Dosen Terhadap Masa Studi Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP* (Skripsi).
- Agustin, Herni. 2004. *Hubungan Iklim Komunikasi Dengan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Padang* (Padang)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badra, Wayan. 2005. *Kinerja Dosen*. Sumber: <http://www.ruteplanen.dk>. diakses tanggal 14 Desember 2009
- Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Fauzana, Mila. 2009. *Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Metodologi Penelitian Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* (Skripsi).
- Ginting, Cipta. 1997. *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*. Bandung : ITB.
- Hamzah. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasri, Salfen. 2004. *Sekolah Efektif Dan Guru Efektif*. Padang : YAPMA.
- Kusman, Yuskal. 2002. *Kepemimpinan Pendidikan*. Padang : FIP.
- Lisnayetti & Hasanbasri, Mubasyir. 2006. *Beban Kerja dan Kinerja Dosen Poltekes Padang*. Sumber: <http://www.mhasanbasri.ac.id>. diakses tanggal 14 Desember 2009.
- Moeliono, Anton M. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Human Communicatioan* (Stewart L. Tubbs. Terjemahan). Singapore : Mc. Graw-Hill.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.